

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konseling integratif adalah pendekatan dalam konseling yang menggabungkan berbagai teori dan teknik dari berbagai aliran psikologi untuk memberikan bantuan yang lebih holistik dan fleksibel kepada konseli. Konseling Integratif tidak terikat pada pendekatan tunggal karena pada praktiknya mempunyai pandangan bahwa tidak ada pendekatan tunggal yang bisa bekerja untuk setiap konseli dalam setiap kasus. Penerapan model integratif dengan tiga pendekatan yaitu *Client Centered*, Gestalt, dan Eksistensial dalam konseling pastoral pada keluarga yang berduka membawa banyak perubahan yang positif dimana kondisi konseli jauh lebih baik dibandingkan kondisinya sebelum mengikuti proses konseling.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan integratif dapat menjawab permasalahan yang dialami oleh keluarga yang berduka pasca kematian mendadak. Namun dalam menerapkan hal ini, konselor harus menguasai setiap pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan dalam memilih teknik-teknik yang sesuai dengan kebutuhan konseli. Dalam penerapan model integratif juga tidak menutup kemungkinan bahwa pertemuan bisa lebih dari 6 (enam) kali.

B. Saran

1. Kampus IAKN Toraja

Mendorong mahasiswa untuk lebih banyak melakukan kajian atau studi komparatif antar pendekatan konseling dalam menangani kedukaan akibat kematian mendadak mengingat semakin kompleksnya kebutuhan tiap individu ketika mengalami kedukaan.

2. Gereja

Gereja perlu mempunyai kemampuan menolong orang lain terutama dalam menghadapi kondisi kedukaan dengan adanya layanan konseling. Khotbah, doa, dan pendampingan tidaklah cukup untuk melewati kedukaan akibat kematian mendadak karena hal tersebut tidaklah mudah untuk dilalui.

